

# PENGETAHUAN KOSMETIKA PERAWATAN DAN DEKORATIF PADA MAHASISWI DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Desi Hastika Dewi<sup>1</sup>, Hayatunnufus<sup>2</sup>

Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan,  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang  
[rastikadewi77@gmail.com](mailto:rastikadewi77@gmail.com)<sup>1</sup>, [hayatunnufus@fpp.unp.ac.id](mailto:hayatunnufus@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Permasalahan yang ditemui masih terdapat mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021 yang belum memperhatikan kandungan kosmetika dan belum menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan kosmetika perawatan kulit wajah dan untuk menganalisis pengetahuan tentang kosmetika dekoratif pada mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP pada Desember 2023. Populasi penelitian mahasiswi Angkatan 2021 dengan sampel berjumlah 52 dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* dengan rumus slovin. Teknik pengumpulan data metode observasi dan kuisioner. Instrument penelitian soal untuk menguji pengetahuan mahasiswi, uji coba instrument dengan analisis butir soal terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran. Teknik analisis data tabulasi dan analisis deskriptif untuk tingkat capaian responden (TCR). Hasil penelitian pada pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan secara keseluruhan memperoleh nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 responden (35%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang responden (8%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (58%). Pengetahuan pada indikator pengetahuan tentang kosmetik memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%), indikator cara penggunaan kosmetik memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 28 responden (54%), indikator kosmetika berbahaya memperoleh skor tertinggi pada kategori kurang sebanyak 30 orang responden (58%). Pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika dekoratif secara keseluruhan memperoleh nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (40%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang responden (2%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (58%). Pengetahuan pada indikator pengetahuan tentang kosmetika memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%), indikator cara penggunaan diperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang dengan presentase sebanyak 30 responden (58%), indikator kosmetika berbahaya memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 21 responden (52%). Adapun saran yang peneliti berikan bagi mahasiswi diharapkan untuk lebih mempelajari lagi tentang kosmetika perawatan dan dekoratif sebagai bentuk kemampuan untuk terjun didunia industri kecantikan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kosmetika Perawatan, Kosmetika Dekoratif, Departemen Tata Rias Dan Kecantikan

## Abstract

*The problem encountered is that there are still students from the 2021 make-up and beauty department who have not paid attention to the contents of cosmetics and have not applied the knowledge they have. This research aims to analyze knowledge about facial skin care cosmetics and to analyze knowledge about decorative cosmetics among female students of the Department of Makeup and Beauty, class of 2021. This research is a quantitative descriptive type. The research was carried out at the Department of Cosmetology and Beauty, FPP UNP*

*in December 2023. The research population was female students from the Class of 2021 with a sample of 52 with a sampling technique using proportionate stratified random sampling with the Slovin formula. Data collection techniques are observation and questionnaire methods. Question research instrument to test female students' knowledge, instrument testing with question item analysis consisting of validity test, reliability test, discrimination test, difficulty level test. Tabulated data analysis techniques and descriptive analysis for respondent achievement levels (TCR). The results of research on female students' knowledge about cosmetic care as a whole obtained a good knowledge level of 18 respondents (35%), a sufficient level of knowledge of 4 respondents (8%) and a poor level of knowledge of 30 respondents (58%). Knowledge on the knowledge indicator about cosmetics received the highest score in the less category with 29 respondents (56%), the indicator of how to use cosmetics got the highest score in the less category with 28 respondents (54%), the dangerous cosmetics indicator got the highest score in the less category with 30 people respondents (58%). Overall female students' knowledge about decorative cosmetics received a good level of knowledge as many as 21 respondents (40%), a sufficient level of knowledge for 1 respondent (2%) and a poor level of knowledge for 30 respondents (58%). Knowledge on the knowledge indicator about cosmetics received the highest score in the less category with 29 respondents (56%), the how to use indicator got the highest score in the less category with a percentage of 30 respondents (58%), the dangerous cosmetics indicator got the highest score in the less category with 21 respondents (52%). The suggestions that researchers give to students are to learn more about care and decorative cosmetics as a form of ability to enter the world of the beauty industry.*

**Keywords:** *Knowledge, Care Cosmetics, Decorative Cosmetics, Makeup And Beauty Department*

## **PENDAHULUAN**

Penampilan yang menarik dapat dilakukan dengan mempercantik diri menggunakan kosmetika. Sehingga menjadi seseorang yang merasa lebih percaya diri dan terlihat lebih menarik. Menurut Larasati (2019:1) kosmetika sejak dulu dikenal sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Menurut Sukristiani dan Hayatunnufus (2014:1) kosmetika perawatan kulit wajah maupun kosmetika dekoratif dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kulit jika kurang baik bahan-bahan serta pengolahannya. Sebelum mempergunakan kosmetika, sangatlah

penting untuk mengetahui lebih dulu apa yang dimaksud dengan kosmetika, manfaat dan pemakaian yang benar. Pengetahuan yang dimiliki dalam pemilihan kosmetika membantu dalam menghindari kesalahan penggunaan jenis ataupun cara pengaplikasian kosmetika. Pengetahuan itu sendiri adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yaitu mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Asshara dan Rahmiati, 2016:9).

Menurut Hayatunnufus (2009:37-38) pengaruh yang ditimbulkan kosmetika terhadap kulit terdiri dari pengaruh positif dimana kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini

akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetika yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat serta teratur. Sedangkan Muliyan (2013:19) mengatakan sebelum memutuskan untuk menggunakan kosmetika, seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetika, seperti (1) Apa fungsi dari produk kosmetika tersebut (2) bagaimana cara menggunakannya (3) adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang (4) cocokkah jenis produk kosmetika tersebut dengan jenis kulit (5) kapan batas kadaluwarsa produk”

Departemen Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang merupakan salah satu jurusan yang pada umumnya diikuti oleh remaja putri yang memperelajari tentang tata rias, perawatan kecantikan dan ilmu tentang kosmetika (cosmetology) seperti jenis-jenis kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit serta cara pengaplikaiannya (Sukristiani dan Hayatunnufus, 2014:4). Pengetahuan seorang mahasiswa tidak hanya diterapkan kepada klient, akan tetapi penerapan pertama pengetahuan tersebut harus dilakukan kepada diri mereka sendiri. Namun Sebagian mahasiswa masih belum menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam memilih kosmetika, sehingga seringkali mahasiswa salah dalam

memilih kosmetika sesuai dengan jenis kulit mereka. Salah satunya perawatan untuk kulit wajah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28-30 November 2022, menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 20 orang mahasiswi Departemen Tata Rias Dan Kecantikan 2021 Universitas Negeri Padang yang telah belajar perawatan kulit wajah, diketahui bahwa 45% mahasiswi membersihkan wajah sebanyak 3 kali dalam sehari, 75% mahasiswi mengetahui cara perawatan kulit wajah, dan sebanyak 90% mahasiswi membutuhkan kosmetika untuk merawat kulit wajah, tetapi hasil observasi awal ini diketahui hanya 65% mahasiswi yang menggunakan produk kosmetika yang sesuai jenis kulit wajah yang dimiliki, hasil observasi awal bisa dilihat pada bagian lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sukristiani dan Hayatunnufus (2014) diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa termasuk didalam kategori tinggi, tetapi dalam memilih kosmetika perawatan kulit wajah termasuk dalam insterprestasi yang buruk dimana kedua variabel berhubungan lemah. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Asshara dan Rahmiati (2016) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan kosmetika pada mahasiswa.

Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah perawatan kulit wajah tahun 2023 diketahui bahwa mata kuliah perawatan kulit wajah adalah mata kuliah yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis konsep perawatan kulit wajah. Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswi setelah mempelajari mata kuliah ini adalah Menganalisis konsep perawatan kulit wajah, pengetahuan tentang kulit dan diagnosa kulit wajah, hygiene sanitasi K3 dan tehnik komunikasi dengan pelanggan, Melakukan Pengurutan wajah, Melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah secara manual menggunakan kosmetika modern maupun kosmetika tradisional, Melakukan perawatan kulit wajah bermasalah secara manual (berjerawat, pigmentasi, menua, kering).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu diketahui mahasiswi telah memiliki pengetahuan dari mata kuliah perawatan kulit wajah yang dipelajari, tetapi belum menerapkan kompetensi dari pengetahuan yang diperoleh tersebut dalam penggunaan kosmetika untuk perawatan kulit wajah dan mencegah timbulnya kelainan kulit seperti jerawat dan kemerahan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswi dengan judul penelitian “Pengetahuan Kosmetika Perawatan dan

Dekoratif Pada Mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Variabel ini terdiri dari satu variabel (variabel tunggal) yaitu Pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah pada mahasiswi Department Tata Rias dan Kecantikan 2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Departemen tata rias dan kecantikan Angkatan 2021 sebanyak 106 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode kuisisioner. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dari bentuk pilihan berganda (*multiple choice*) dibuat berdasarkan kompetensi yang dipelajari mahasiswa. Uji instrument terdiri dari tahapan menentukan responden penelitian, pelaksanaan, analisis butir soal yang terdiri dari uji validitas soal dan uji reliabilitas soal, selanjutnya analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya beda. Teknik analisis data

dalam penelitian ini terdiri dari mentabulasi data, analisis deskriptif TCR dan deskripsi data.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

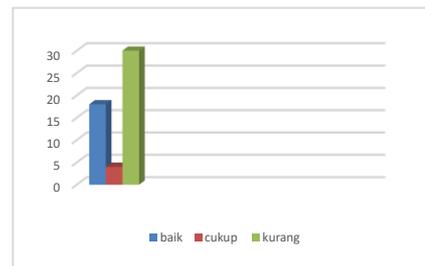
#### 1. Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan

Analisis statistika dasar yang diperoleh dari 24 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya diperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 24, mean 12,46, median 9, standar deviasi 7,99.

**Tabel 1. Distribusi (TCR) Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	18	35
2.	Cukup	56-75%	4	8
3.	Kurang	<56%	30	58
TCR			52	100

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 18 orang responden memiliki pengetahuan baik (35%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 4 orang responden (8%) dan sebanyak 30 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 58%.



**Gambar 1. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Perawatan**

Distribusi frekuensi untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan Tentang Kosmetika

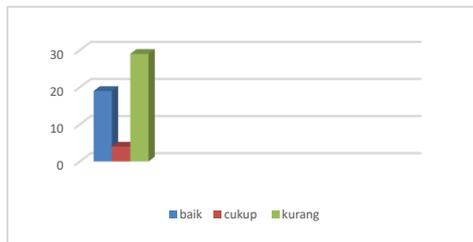
Statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 0, skor maksimum 14, mean 7,28, median 6,0 dan standar deviasi 4,63 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 2. Distribusi (TCR) indikastor Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	19	37
2.	Cukup	56-75%	4	8
3.	Kurang	<56%	29	56
TCR			52	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 19 orang responden memiliki pengetahuan baik (37%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 4 orang responden (8%) dan sebanyak 29 responden (56%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika

perawatan dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 56%.



**Gambar 2. Histogram Indikator Kosmetika**

Berdasarkan masing-masing sub indikator dapat disajikan data sebagai berikut:

- 1) Kosmetika Perawatan Kulit Wajah

**Tabel 3. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
1	Peeling cream tidak disarankan untuk kulit wajah	Cukup	30	58	22	42
7	Fungsi minyak untuk kulit	Kurang	25	48	27	52
8	Fungsi oil free	Kurang	26	50	26	50
9	Persiapan sebelum perawatan kulit wajah	Kurang	23	44	29	56
10	Faktor penyebab timbulnya jerawat	Kurang	27	52	25	48
15	Makanan yang harus dihindari kulit berminyak	Kurang	24	46	28	54

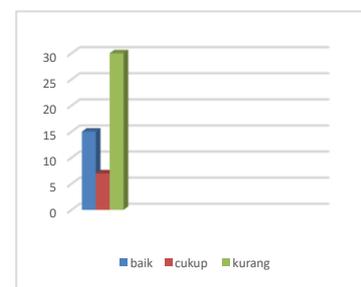
Tabel di atas diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 1 tentang kosmetika peeling cream dari 52 responden 30 responden (58%) menjawab benar dan 22 responden (42%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal

yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 9 dari 52 orang responden sebanyak 23 responden (44%) menjawab benar dan 29 responden (56%) menjawab salah.

**Tabel 4. Distribusi (TCR) Sub Indikator Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	15	29
2.	Cukup	56-75%	7	13
3.	Kurang	<56%	30	58
TCR			52	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa 15 orang responden memiliki pengetahuan baik (29%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 7 orang responden (13%) dan sebanyak 30 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 58%.



**Gambar 3. sub indikator Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

2) Jenis Kosmetika Perawatan Kulit Wajah

**Tabel 5. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Jenis Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
4	Jenis kosmetika untuk kulit kering	Kurang	28	54	24	46
11	Kandungan kosmetika untuk kulit berminyak	Kurang	21	40	31	60
12	Fungsi <i>salicylic acid</i> untuk kulit berminyak	Kurang	24	46	28	54
17	Bahan kosmetika yang harus dihindari	Cukup	29	56	23	44
20	Kosmetik ayang memberikan kesan <i>matte</i> pada kulit	Kurang	24	46	28	54
21	Penyegar untuk kulit	Kurang	26	50	26	50
22	Masker untuk kulit	Kurang	26	50	26	50
23	<i>Sunscreen</i> untuk kulit	Cukup	36	69	16	31
25	Bahan anti jerawat	Cukup	33	63	19	37

Tabel di atas diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 23 tentang kosmetika sunscreen dari 52 responden 36 responden (69%) menjawab benar dan 16 responden (31%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 11 tentang kandungan kosmetika untuk kulit berminyak dari 52 orang responden sebanyak 21 responden (40%) menjawab benar dan 31 responden (60%) menjawab salah.

**Tabel 6. Distribusi (TCR) Sub Indikator Jenis Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	20	38
2.	Cukup	56-75%	4	8
3.	Kurang	<56%	28	54
TCR			52	100

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa 38 orang responden memiliki pengetahuan baik (38%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 4 orang responden (8%) dan sebanyak 28 responden (54%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 54%.



**Gambar 4. Histogram sub indikator Jenis Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

b. Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Kosmetika

Statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 0, skor maksimum 7, mean 3,55, median 3,0 dan standar deviasi 2,44 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 7. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada indikator**

## Cara Penggunaan Kosmetika

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
9	Tindakan sebelum melakukan perawatan kulit	Kurang	23	44	29	56
13	Analisa kulit wajah	Kurang	25	48	27	52
14	Larangan pada saat perawatan kulit	Kurang	27	52	25	48
16	Pelembab untuk kulit wajah	Kurang	28	54	24	46
18	Penggunaan <i>face scrub</i> tidak disarankan pada kulit berminyak	Cukup	30	58	22	42
19	Kosmetika mengandung alkohol harus dihindari	Kurang	28	54	24	46
24	Pwaktu penggunaan masker	Kurang	24	46	28	54

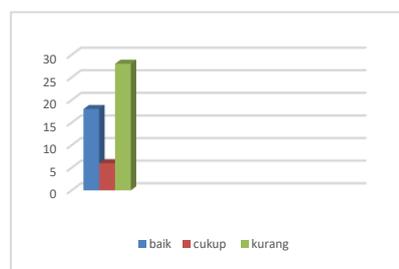
Tabel 7 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 18 tentang penggunaan kosmetika *face scrub* dari 52 responden 30 responden (58%) menjawab benar dan 22 responden (42%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 9 tentang tindakan sebelum pelaksanaan perawatan kulit dari 52 orang responden sebanyak 23 responden (44%) menjawab benar dan 29 responden (56%) menjawab salah.

**Tabel 8. Distribusi (TCR) indikator Cara Penggunaan Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	18	35
2.	Cukup	56-75%	6	12
3.	Kurang	<56%	28	54
<b>TCR</b>			<b>52</b>	<b>100</b>

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa 18 orang responden memiliki pengetahuan baik (35%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 6 orang responden (12%) dan sebanyak 28 responden

(54%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang cara penggunaan kosmetika dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR).



**Gambar 5. Histogram indikator Cara Penggunaan Kosmetika**

### c. Pengetahuan Tentang Kosmetika Berbahaya

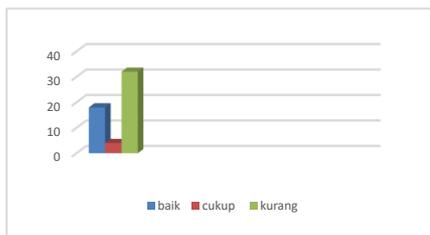
Statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 0, skor maksimum 3, mean 1,61, median 2,0 dan standar deviasi 1,23 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 9. Distribusi (TCR) indikator Kosmetika Berbahaya**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	18	35
2.	Cukup	56-75%	4	8
3.	Kurang	<56%	30	58
<b>TCR</b>			<b>52</b>	<b>100</b>

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa 18 orang responden memiliki pengetahuan baik (35%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 4 orang responden (8%) dan sebanyak 30 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan

mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 58%. Hasil tingkat capaian responden (TCR) pengetahuan tentang kosmetika berbahaya juga dapat dilihat dari bentuk histogram dibawah ini:



**Gambar 6. Histogram indikator kosmetika berbahaya**

Berdasarkan masing-masing sub indikator dapat disajikan data sebagai berikut:

- 1) Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika

**Tabel 10. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
25	Dosis hidroquinon dalam kosmetika	Kurang	33	63	19	37
26	Merkuri didalam kosmetika	Kurang	27	52	25	48

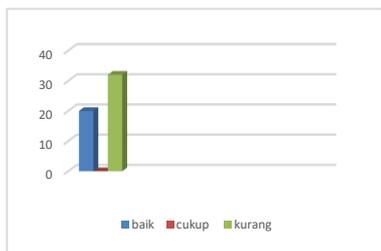
Tabel 10 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 25 tentang dosis hidroquinon didalam kosmetika

dari 52 responden 33 responden (63%) menjawab benar dan 19 responden (37%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 26 tentang merkuri didalam kosmetika dari 52 orang responden sebanyak 27 responden (52%) menjawab benar dan 25 responden (48%) menjawab salah.

**Tabel 11. Distribusi (TCR) Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	20	38
2.	Cukup	56-75%	0	0
3.	Kurang	<56%	32	62
TCR			52	100

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa 20 orang responden memiliki pengetahuan baik (38%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 0 orang responden (0%) dan sebanyak 32 responden (62%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 68%.



**Gambar 7. Histogram sub indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

2) Reaksi Negatif Bahan Berbahaya Kosmetika

**Tabel 12. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Bahan Berbahaya Kosmetika**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
25	Dosis hidroquinon dalam kosmetika	Kurang	33	63	19	37
26	Merkuri didalam kosmetika	Kurang	27	52	25	48

Tabel 12 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 25 tentang dosis hidroquinon didalam kosmetika dari 52 responden 33 responden (63%) menjawab benar dan 19 responden (37%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 26 tentang merkuri didalam kosmetika dari 52 orang responden sebanyak 27 responden

(52%) menjawab benar dan 25 responden (48%) menjawab salah.

**Tabel 13. Distribusi (TCR) Sub Indikator Reaksi Negatif Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	20	38
2.	Cukup	56-75%	0	0
3.	Kurang	<56%	32	62
TCR			52	100

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa 20 orang responden memiliki pengetahuan baik (38%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 0 orang responden (0%) dan sebanyak 32 responden (62%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 68%.



**Gambar 8. Histogram sub indikator Reaksi Negatif Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

## 2. Pengetahuan Tentang Kosmetika Dekoratif

Analisis statistika dasar yang diperoleh dari 25 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya diperoleh nilai minimum 3, nilai maksimum 25, mean 13,61, median 9, standar deviasi 8,28.

**Tabel 14. Distribusi (TCR) Pengetahuan Tentang Kosmetika Dekoratif**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	21	40
2.	Cukup	56-75%	1	2
3.	Kurang	<56%	30	58
TCR			52	100

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa 21 orang responden memiliki pengetahuan baik (40%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 1 orang responden (2%) dan sebanyak 30 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika dekoratif dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 58%.



**Gambar 9. Histogram Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetika Dekoratif**

Distribusi frekuensi untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Indikator Kosmetika

Statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 0, skor maksimum 8, mean 4,32, median 3,0 dan standar deviasi 2,90 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 15. Distribusi Capaian Jawaban Responden Indikator Kosmetika**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
29	Bedak <i>two way cake</i>	Cukup	32	62	20	38
30	Perona pipi untuk kulit normal	Kurang	26	50	26	50
31	Bedak tabur ( <i>loose powder</i> )	Kurang	24	46	28	54
32	Alas bedak cair	Kurang	26	50	26	50
33	Perona pipi tabur untuk jenis kulit	Kurang	28	54	24	46
34	Alas bedak untuk kulit kering	Cukup	31	60	21	40
35	Bedak padat ( <i>compact powder</i> )	Cukup	29	56	23	44
36	Produk kosmetik tidak mengandung <i>parfume</i>	Cukup	29	56	23	44

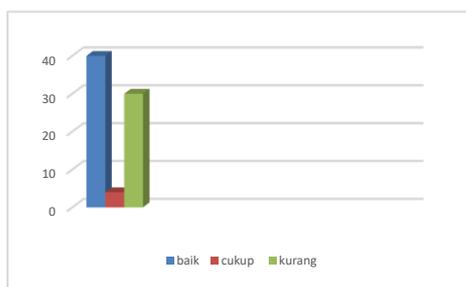
Tabel 15 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 29 tentang bedak *two way cake* dari 52 responden 32 responden (62%) menjawab benar dan 20 responden (38%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 31 dari 52 orang responden sebanyak 24 responden

(46%) menjawab benar dan 28 responden (54%) menjawab salah.

**Tabel 16. Distribusi (TCR) Indikator Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	21	40
2.	Cukup	56-75%	2	4
3.	Kurang	<56%	29	56
TCR			52	100

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa 21 orang responden memiliki pengetahuan baik (40%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 2 orang responden (4%) dan sebanyak 29 responden (56%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 56%.



**Gambar 10. Histogram indikator Kosmetika**

b. Indikator Cara Penggunaan Kosmetika

Statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 1, skor maksimum 12, mean

6,53, median 4,0 dan standar deviasi 4,25 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 17. Distribusi Capaian Jawaban Responden Indikator Cara Penggunaan Kosmetika**

N=52

No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
37	Warna alis untuk riasan	Cukup	29	56	23	44
38	Bulu mata palsu untuk riasan	Kurang	28	54	24	46
39	Eyelinier cair untuk riasan	Kurang	24	46	28	54
40	Perona pipi rias wajah pagi hari	Cukup	30	58	22	42
41	Alas bedak rias malam	Kurang	27	52	25	48
42	Kosmetika sebelum menggunakan alas bedak	Kurang	25	48	27	52
43	Kosmetika penutup jerawat	Kurang	28	54	24	46
44	Pengaplikasian alas bedak padat	Kurang	27	52	25	48
45	Pengaplikasian bedak tabur	Cukup	33	63	19	37
46	Penggunaan jepit bulu mata	Cukup	36	69	16	31
47	Penggunaan perona pipi cair	Kurang	26	50	26	50

Tabel 17 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 46 tentang penggunaan jepit bulu mata dari 52 responden 36 responden (69%) menjawab benar dan 16 responden (31%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 39 dari 52 orang responden sebanyak 24 responden (46%) menjawab benar dan 28 responden (54%) menjawab salah.

**Tabel 18. Distribusi (TCR) Sub Indikator cara penggunaan kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	19	37
2.	Cukup	56-75%	3	6
3.	Kurang	<56%	30	58
TCR			52	100

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa 19 orang responden memiliki pengetahuan baik (37%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 3 orang responden (6%) dan sebanyak 30 responden (58%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 58%.



**Gambar 11. indikator cara penggunaan kosmetika**

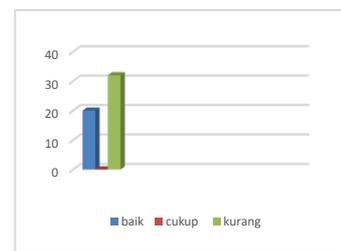
c. Indikator Kosmetika Berbahaya

Data diperoleh dari 52 orang responden terkait dengan pengetahuan tentang kosmetika yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, maka statistika dasar diperoleh yaitu skor minimum 0, skor maksimum 6, mean 3,38, median 3,0 dan standar deviasi 1,72 (lampiran 6 hal 132).

**Tabel 19. Distribusi (TCR) Indikator Kosmetika Berbahaya**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	16	31
2.	Cukup	56-75%	9	17
3.	Kurang	<56%	27	52
TCR			52	100

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa 16 orang responden memiliki pengetahuan baik (31%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 9 orang responden (7%) dan sebanyak 7 responden (52%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 52%.



**Gambar 12. Histogram indikator kosmetika berbahaya**

Berdasarkan masing-masing sub indikator dapat disajikan data sebagai berikut:

- 1) Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika

**Tabel 20. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

N=52

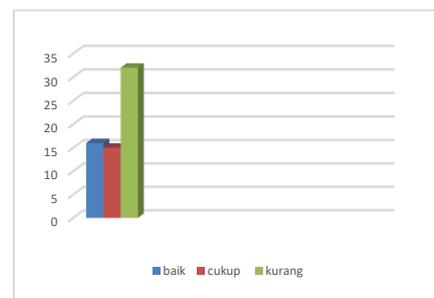
No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
48	Merkuri dalam kosmetika alas bedak	Cukup	30	58	22	42
50	Bahan pewarna kosmetika berbahaya	Kurang	26	50	26	50
53	Bahan berbahaya yang sering dijumpai	Baik	34	65	18	35

Tabel 20 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 53 tentang bahan berbahaya yang sering dijumpai dari 52 responden 34 responden (65%) menjawab benar dan 9 responden (17%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 50 tentang merkuri didalam kosmetika dari 52 orang responden sebanyak 26 responden (50%) menjawab benar dan 26 responden (50%) menjawab salah.

**Tabel 21. Distribusi (TCR) Sub Indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	16	31
2.	Cukup	56-75%	15	29
3.	Kurang	<56%	21	40
TCR			52	100

Pada tabel 21 dapat dilihat bahwa 16 orang responden memiliki pengetahuan baik (31%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 15 orang responden (29%) dan sebanyak 21 responden (40%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 40%.



**Gambar 13. Histogram sub indikator Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika**

3) Reaksi Negatif Bahan Berbahaya Kosmetika

**Tabel 22. Distribusi Capaian Jawaban Responden Pada Sub Indikator Reaksi Negatif Kandungan Bahan Berbahaya Kosmetika Dekoratif**

N=52

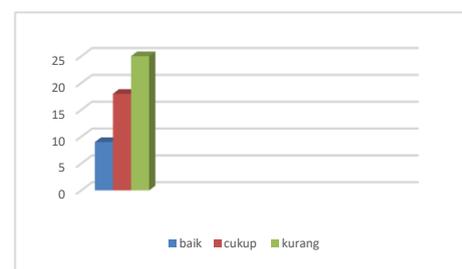
No soal	Soal	Tingkat Pengetahuan	Benar		Salah	
			f	%	f	%
49	Dampak penggunaan merkuri	Cukup	31	60	21	40
51	Reaksi negatif pewarna merah K.3	Kurang	27	52	25	48
52	Reaksi penggunaan kosmetika berbahaya	Kurang	24	46	28	54

Tabel 22 diketahui bahwa item soal yang paling banyak benar adalah soal nomor 49 tentang dampak penggunaan merkuri dari 52 responden 31 responden (60%) menjawab benar dan 21 responden (40%) menjawab salah. Sedangkan untuk item soal yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 52 tentang reaksi negatif penggunaan kosmetika berbahaya dari 52 orang responden sebanyak 24 responden (46%) menjawab benar dan 28 responden (54%) menjawab salah.

**Tabel 23. Distribusi (TCR) Sub Indikator Pengetahuan Tentang reaksi negatif Bahan Berbahaya Kosmetika**

No	Tingkat Pengetahuan	Skor kategori	f	%
1.	Baik	76-100%	12	23
2.	Cukup	56-75%	17	33
3.	Kurang	<56%	23	44
TCR			52	100

Pada tabel 23 dapat dilihat bahwa 12 orang responden memiliki pengetahuan baik (23%), selanjutnya pada kategori cukup terdapat 17 orang responden (33%) dan sebanyak 23 responden (44%) memiliki pengetahuan kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika perawatan kulit wajah dapat dikatakan kurang dengan tingkat capaian responden (TCR) 44%.



**Gambar 14. Histogram sub indikator reaksi negatif bahan berbahaya kosmetika**

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari 52 orang responden mahasiswa Departemen Tata Rias Dan Kecantikan angkatan 2021, diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kosmetika perawatan memperoleh tingkat pengetahuan baik 12 responden (23%), tingkat pengetahuan cukup 17 orang responden (33%) dan tingkat pengetahuan kurang 23 responden (44%). Selanjutnya diuraikan perolehan hasil masing-masing indikator penilaian yaitu pada

indikator pertama pengetahuan tentang kosmetika memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%).

Kurangnya pengetahuan mahasiswi memiliki makna bahwa materi yang diberikan belum sepenuhnya diserap dengan baik. Menurut Sukristiani dan Hayatunnufus (2014) kosmetika perawatan digunakan untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit agar tetap sehat, apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kosmetika perawatan kulit yang digunakannya, maka kosmetika tersebut beresiko memberikan pengaruh negatif bagi kulit. Seperti yang disampaikan Hayatunnufus (2009:38) bahwa “pengaruh negatif dari penggunaan kosmetika sangat tidak diharapkan, karena akan menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit berupa gatal-gatal, kemerahan bengkak-bengkak ataupun timbulnya noda-noda hitam”. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kosmetika perawatan dapat memberikan efek negatif berupa kelainan-kelainan kulit apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kosmetika perawatan yang digunakan.

Pada indikator kedua yaitu cara penggunaan kosmetik memperoleh

nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 28 responden (54%), apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan cara penggunaan kosmetika, maka akan timbul efek-efek negatif bagi kulit karena cara penggunaan akan mempengaruhi manfaat dari kosmetika yang digunakan. Menurut Tranggono dan Latifah (2007) menjelaskan bahwa menggunakan kosmetika perawatan secara rutin dengan frekuensi penggunaan dan cara pengaplikasian yang tepat akan memberikan efek positif pada kulit untuk menjaga dan memelihara kesehatan kulit wajah. Pengetahuan mahasiswi yang masih kurang pada cara penggunaan kosmetika akan berdampak pada timbulnya kelainan pada kulit, sebab penggunaan kosmetika dengan cara yang tidak tepat atau pengaplikasian secara berlebihan akan menimbulkan kelainan hingga iritasi pada kulit.

Pada indikator ketiga tentang kosmetika berbahaya memperoleh skor tertinggi pada kategori kurang yaitu 30 orang responden (58%). Apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang kandungan berbahaya dalam kosmetika, maka apabila digunakan pada kulit akan menimbulkan efek negatif hingga membahayakan tubuh. Seperti yang

disampaikan oleh Muliawan (2013) kandungan bahan berbahaya didalam kosmetika yang dilarang penggunaanya seperti merkuri, hiroquinon, hingga zat warna beracun dapat menimbulkan dampak negatif tidak hanya pada kulit tetapi pada resiko tertinggi dapat mengancam kesehatan tubuh seperti munculnya kanker kulit hingga kelainan ginjal.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan masih tergolong rendah baik dari indikator pengetahuan tentang kosmetika, cara penggunaan hingga bahan berbahaya dalam kosmetika, kategori rendahnya pengetahuan ini karena perolehan nilai tertinggi berada pada kategori kurang, dimana menurut Arikunto (2010) tingkat pengetahuan dengan kategori kurang apabila diperoleh nilai <56%.

## **2. Pengetahuan Tentang Kosmetika Dekoratif**

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari 52 orang responden mahasiswi Departemen Tata Rias Dan Kecantikan angkatan 2021, diketahui bahwa pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika dekoratif memperoleh 40% responden dengan tingkat pengetahuan baik, 2% responden dengan pengetahuan cukup dan 58% responden

dengan pengetahuan kurang. Selanjutnya diuraikan perolehan hasil masing-masing indikator penilaian yaitu pada indikator pertama pengetahuan tentang kosmetika memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%).

Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika dekoratif ini berarti mahasiswi belum sepenuhnya mengetahui tentang kosmetika-kosmetika dekoratif yang memiliki jenis yang beragam dengan berbagai macam fungsi dan kegunaan. Pengetahuan tentang kosmetika dekoratif haruslah dimiliki mahasiswi sebagai penunjang untuk bekerja didunia industri rias wajah, dimana kosmetika dekoratif merupakan penunjang utamanya. Menurut Sukristiani dan Hayatunnufus (2014) rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika dekoratif akan memberikan dampak negatif pada hasil riasan yang tidak sesuai dengan jenis kulit wajah, tema acara dan kegiatan yang akan diikuti, sehingga pengetahuan tentang kosmetika dekoratif ini sangat dibutuhkan mahasiswi

Pada indikator cara penggunaan diperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang dengan presentase sebanyak 30

responden (58%). Tingkat pengetahuan mahasiswi yang rendah ini banyak dijumpai pada cara penggunaan jenis-jenis kosmetika sesuai dengan jenis riasan yang digunakan, rendahnya pengetahuan pada hal ini akan menimbulkan dampak pada hasil riasan yang akan berbeda atau tidak sesuai dengan riasan yang diinginkan karena jenis kosmetika menentukan jenis riasan yang akan digunakan (Fadila dan Minerva, 2022)

Pada indikator ketiga yaitu kosmetika berbahaya memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 21 responden (52%). Rendahnya pengetahuan mahasiswi tentang bahan berbahaya dalam kosmetika dekoratif akan menimbulkan efek negatif pada kulit wajah. Menurut Haryanti dan Suwantika (2018) kosmetika dekoratif banyak dijumpai bahan berbahaya yang mengandung zat warna beracun yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit hingga pada potensi tertinggi bisa menyebabkan kanker kulit.

## **KESIMPULAN**

### **1. Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan**

Pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan secara keseluruhan memperoleh nilai tingkat pengetahuan baik 18 responden

(35%), tingkat pengetahuan cukup 4 orang responden (8%) dan tingkat pengetahuan kurang 30 responden (58%). Pengetahuan pada indikator pengetahuan tentang kosmetik memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%), indikator cara penggunaan kosmetik memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 28 responden (54%), indikator kosmetika berbahaya memperoleh skor tertinggi pada kategori kurang yaitu 30 orang responden (58%).

### **2. Pengetahuan Tentang Kosmetika Dekoratif**

Pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan secara keseluruhan memperoleh nilai tingkat pengetahuan baik 21 responden (40%), tingkat pengetahuan cukup 1 orang responden (2%) dan tingkat pengetahuan kurang 30 responden (58%). Pengetahuan pada indikator pengetahuan tentang kosmetika memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 29 responden (56%), indikator cara penggunaan diperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang dengan presentase sebanyak 30 responden (58%), indikator kosmetika berbahaya memperoleh nilai tertinggi pada kategori kurang sebanyak 21 responden (52%). \

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. F., & Faida, M. (2016). Pengaruh Sikap Dan Gaya Hidup Terhadap Pemilihan Produk Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Pada Mahasiswi Jurusan Tata Rias di Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- ASSHARA, QEMHA,; Rahmiati; ROSALINA, Linda. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, , 11.1.
- Chynintia, N., Toruan, V. M. L., & Khotimah, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 42-52.
- Dewi, K., & Hayatunnufus, H. (2021). Study Tentang Perilaku Pemilihan Kosmetika Dekoratif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswi Tata Rias Dan Kecantikan Fpp Unp. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(3), 109-119.
- Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2022). Hubungan pengetahuan kosmetika dengan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(1), 19-26.
- Fauzani, A. R., Novrita, S. Z., & Dewi, S. M. (2018). Pengembangan Modul E-Book Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(4), 173-180.
- Friatna, E. R., Rizqi, A., & Hidayah, T. (2011). Uji Aktivitas Antioksidan Pada Kulit Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) Sebagai Alternatif Bahan Pembuatan Masker Wajah. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (2).
- Haryanti, R., Suwantika, A., & Abdassah, M. (2018). Artikel Ulasan: Tinjauan bahan berbahaya dalam krim pencerah kulit. *Jurnal Farmaka*, 16(2), 214-224.
- Hayatunnufus. (2009). *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Kustanti, Herni. (2008). *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka
- Muliyawan, D. (2013). *AZ tentang Kosmetika*. Elex Media Komputindo.
- Oktaviana, R. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Siswi Terhadap Penggunaan Lipstik Di Smk Negeri 10 Medan.
- Ringo, G. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dasar Kecantikan Kulit Dengan Kemampuan Praktek Rias Wajah Geriatri Pada Siswa Kelas Xi Smk Pariwisata Imelda Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sukristiani, D., Hayatunnufus, H., & Yuliana, Y. (2014). Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3).
- Yohanifa, S., & Dewi, S. M. (2023). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-BPOM Di Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 9-15.